

**PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN DELANGGU**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Niko Wisnu Murti
NIM. 14604221019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN


Jurnal yang berjudul “Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu”, yang disusun oleh Niko Wisnu Murti, NIM.14604221019 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Pembimbing

Reviewer


Ermawan Susanto, M.Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004


AM. Bandi Utama, M.Pd.
NIP. 19600410 198903 1 002



PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DELANGGU

ROLE OF PJOK TEACHER IN CHARACTER BUILDING ON STUDENT OF STATE ELEMENTARY SCHOOL THROUGHOUT DELANGGU DISTRICT

Oleh : Niko Wisnu Murti
Email : nikowisnumurti18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan validitas 0,830 dan reliabilitas 0,915. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu sebanyak 26 guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu adalah masuk dalam kategori sangat baik (SB) sebesar 7,69 % (2 guru), kategori baik (B) sebesar 30,77 % (8 guru), kategori cukup (C) sebesar 19,23 % (5 guru), kategori kurang (K) sebesar 42,31 % (11 guru), dan kategori sangat kurang (SK) sebesar (0 guru).

Kata kunci: Peran Guru PJOK, Pembentukan Karakter, Peserta Didik

Abstract

The research aims to determine how high the role of PJOK (Physical Education, Sport, and Health) teachers in the character building of the State Elementary School students throughout Delanggu District is. This research was descriptive quantitative research by using survey method. The instrument used was by questionnaire with validity 0.830 and reliability 0.915. The population of the research was PJOK teachers in State Elementary School throughout Delanggu District of 26 teachers. The data analysis technique employed in this research was by descriptive with percentage. The research results show that the role of PJOK teachers in the character building of the students of State Elementary School throughout Delanggu District is categorized as excellent (SB) 7.69% (2 teachers), good (B) 30.77% (8 teachers), medium (C) 19.23% (5 teachers), less (K) 42.31% (11 teachers), and very less (SK) (0 teacher).

Keywords: Role of PJOK Teacher, Character Building, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki sangat peranan penting yaitu melatih perkembangan motorik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina

pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki

secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik juga sangat besar, terutama terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 (tiga) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dari pendidikan nasional tidak saja hanya mencetak sumber daya manusia yang cerdas akan tetapi juga mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, berakhlak, kreatif, memiliki misi visi dan bertanggung jawab serta sebagai warga negara yang baik. Kesuksesan seseorang tidak pernah lepas dari potensi yang di miliki oleh orang tersebut, potensi dalam arti tidak saja berbicara tentang *skill* akan tetapi meliputi

kemampuan seseorang mengimplementasikan potensi yang di miliki untuk orang banyak, kemampuan mengelola diri dan orang lain.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat dalam (Adisusilo, 2012:79) mengungkapkan bahwa kemampuan teknis (*hard skill*) hanya memberikan kontribusi sekitar 20% terhadap kesuksesan seseorang, selebihnya sekitar 80% kesuksesan seseorang ditentukan oleh *soft skill* dan itu artinya karakteristik seseorang memiliki porsi yang lebih besar sebagai penentu sukses tidaknya seseorang dimana karakteristik seseorang sangat di pengaruhi oleh kualitas pendidikan karakter yang di serap.

Proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran lebih sebagai seorang pendidik dan pengajar, maka dari itu seorang guru harus memiliki tingkah laku yang baik seperti semboyan yang mengatakan “guru : di gugu lan di tiru”. Seorang anak usia sekolah dasar akan senantiasa mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah, karena di usia seperti itu menganggap guru sebagai idolanya, bahkan melebihi orang tua mereka sendiri. Maka dari itu, apabila guru bertingkah laku baik maka peserta didik akan berperilaku yang positif dan begitu juga sebaliknya.

Peran guru akan dalam pembentukan karakter peserta didik akan lebih terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan menirukan setiap detail dari gerak gerik guru tersebut, dari cara guru berbicara, berpenampilan dan lainnya, terlebih akan terlihat lebih jelas saat guru mengajar di luar ruangan. Pembelajaran di

luar ruangan sering dilakukan oleh guru PJOK. Guru PJOK merupakan guru yang paling di idolakan atau dikagumi oleh peserta didik saat berada di sekolah, setiap hari pelajaran PJOK adalah salah satu pelajaran yang di nanti-nantikan kehadirannya oleh peserta didik, karena saat pelajaran PJOK peserta didik akan bebas berekspresi, menyalurkan bakat dan minat, banyak melakukan gerakan (seperti berjalan, berlari, melompat, dsb), maka tidak berlebihan jika pelajaran pendidikan jasmani sangat disukai dan guru PJOK merupakan idola bagi peserta didik di sekolah. Selain menjadi idola/panutan peserta didik guru PJOK juga harus mampu memunculkan dan mengembangkan potensi diri yang di miliki peserta didik sekaligus menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik yang sesuai dengan potensinya melalui pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar terfokus pada pengembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan dan sikap perilaku peserta didik serta membantu peserta didik meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta melalui pengembangan gerak dasar dan berbagai aktivitas jamani.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang.

Sehingga untuk kedepannya karakter yang selaras dengan potensi diri peserta didik dapat di jadikan sebagai bekal masa depan peserta didik itu sendiri. Karakter merupakan sifat, ahklak

atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Ada tiga faktor yang yang berperan dalam pembentukan karakter, yaitu pembentukan karakter di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenal oleh anak. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniature masyarakat yang kompleks, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan nilai-nilai kehidupan, anak dapat belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan aspek kehidupan. Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Keluarga menjalankan perannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter seseorang. Keluarga merupakan tempat paling nyaman bagi seorang anak, berawal dari keluarga segala sesuatu dapat berkembang dari yang mulai belum mengerti menjadi mengerti, dari yang belum bisa melakukan sesuatu menjadi bisa, misalnya saja kemampuan anak untuk bersosialisasi, mengutarakan pendapat, kemunculan bakat pada anak karena arahan dari orang tua, hingga ke arah perilaku yang menyimpang dari anak pun bisa berawal dari keluarga tersebut.

Pembentukan karakter di lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan tempat untuk bersosiasiasi ketika seorang anak ke luar dari lingkungan keluarga. Ketika seorang anak berada dalam lingkungan masyarakat yang positif maka

lingkungan itu akan membentuk karakter anak yang positif juga, begitu pula sebaliknya ketika seorang anak berada dalam lingkungan yang negatif maka akan membentuk karakter anak yang negatif. Selain faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan sekitar juga sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter, tentunya ke arah pembentukan karakter anak yang positif. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sebagai bekal anak untuk kehidupannya nanti.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah, sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan membelajarkan anak atau peserta didik segala bentuk pendidikan, baik itu secara akademik maupun non akademik melalui guru. Dalam hal ini, peranan guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, melainkan lebih kepada tanggung jawab seorang guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran atau transfer ilmu kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter bangsa, sehingga kemajuan bangsa dapat diperoleh dalam proses pendidikan.

Namun rata-rata peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari atau kurang dari 30 %. Selebihnya anak berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

Disisi lain saat proses pembelajaran PJOK di Kecamatan Delanggu berlangsung guru

PJOK kurang optimal dalam menekankan pembentukan karakter kepada peserta didik, pendidikan karakter yang ditekankan di Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu yaitu meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya, mandiri, suka menolong, religius, bekerja sama, kreatif dan tekun. Karakter tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, terutama saat pelajaran PJOK berlangsung, sehingga peserta didik secara tidak langsung dapat mempelajari pendidikan karakter yang ditekankan kepada peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu. Pendidikan karakter tersebut bukan hanya berlaku saat peserta didik berada di lingkungan sekolah saja melainkan juga berlaku saat peserta didik berada di luar jam sekolah yaitu saat anak berada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hal seperti ini lah yang di perlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pihak sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat, ketika anak berada di sekolah maka itu menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk membentuk karakter anak yang baik, sedangkan ketika anak sudah berada di luar jam sekolah maka itu menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mengajarkan karakter yang baik kepada anak. Sehingga anak akan terus mendapatkan pembelajaran karakter di manapun anak itu berada sehingga tidak akan terjadi degradasi moral.

Satuan pendidikan merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran,

pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dilakukan mulai dari usia dini sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada arah kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu menyaring pengaruh yang tidak baik.

Menurut Agus Wibowo (2010: 45), “agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, di antaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus-menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi).”

Sehingga salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2002 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2018.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu. Kecamatan Delanggu sendiri tercatat ada Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru PJOK sebanyak 26 guru.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu. Peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini peran yang dimaksudkan adalah peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu digunakan tes dalam bentuk angket yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilihat dari peran sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator dan evaluator yang dituangkan dalam bentuk angket.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala *Likert* yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru PJOK merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya dan semua pernyataannya bersifat positif/mendukung. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada guru PJOK di 26 sekolah oleh peneliti sebagai populasi penelitian untuk mengisi angket tersebut.

Bentuk akhir dari instrumen yang telah disusun perlu di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diuji cobakan pada 13 guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu yang dipilih secara *random/acak* di setiap Dabin oleh peneliti yaitu Dabin Sribit, Dabin Dukuh dan Dabin Delanggu.

Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

Sebelum melaksanakan tahap uji coba angket penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi ahli/*expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini yaitu Bapak Drs. Suhadi, M.Pd pada tanggal 30 Januari 2018 dan Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd pada tanggal 6 Februari 2018.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 40 soal maka butir pertanyaan dinyatakan gugur/tidak valid sebanyak 12 butir. Butir yang dinyatakan gugur yaitu 1, 4, 9, 11, 13, 16, 22, 26, 27, 34, 38, 39. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 28 butir pertanyaan.

Dari hasil uji *reliabilitas* maka diperoleh nilai *reliabilitas* sebesar 0,915 dan termasuk dalam kriteria indeks sangat tinggi dari 40 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sah dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-

Kecamatan Delanggu. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 1. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan:

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Syaifudin Azwar, 2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

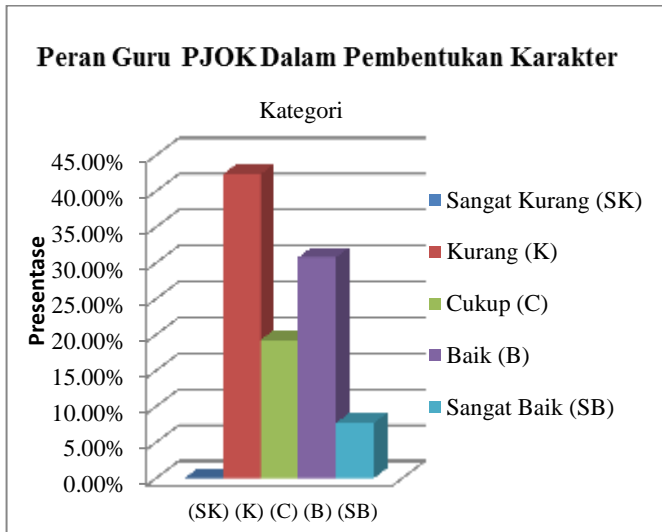
N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012: 43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 107; skor maksimum = 135; rerata = 119,19; *median* = 118; *modus* = 119 dan *standard deviasi* = 8,95.

Deskripsi peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



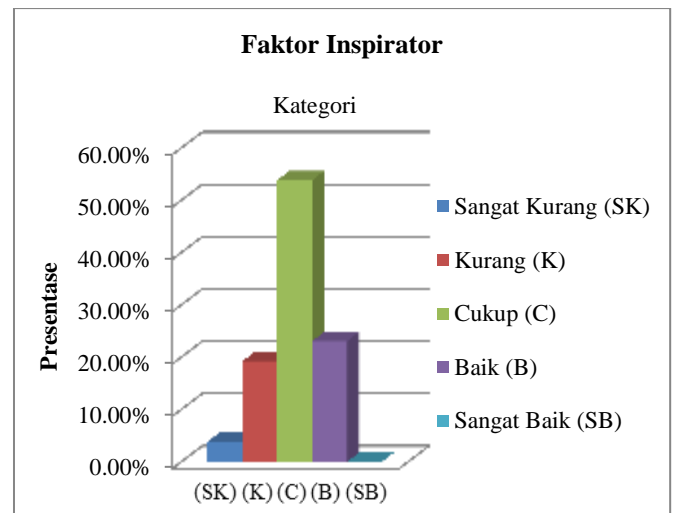
Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu sebagian besar pada kategori kurang dengan persentase sebesar 43,31 %, pada kategori cukup sebesar 19,23 %, pada kategori baik sebesar 30,77 % dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69 % dan kategori sangat Baik 0,0 %. Hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Faktor Inspirator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor inspirator diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 20; rerata = 18,42; median = 18,5; modus = 18 dan standard deviasi = 1,27. Deskripsi hasil penelitian pada faktor

inspirasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

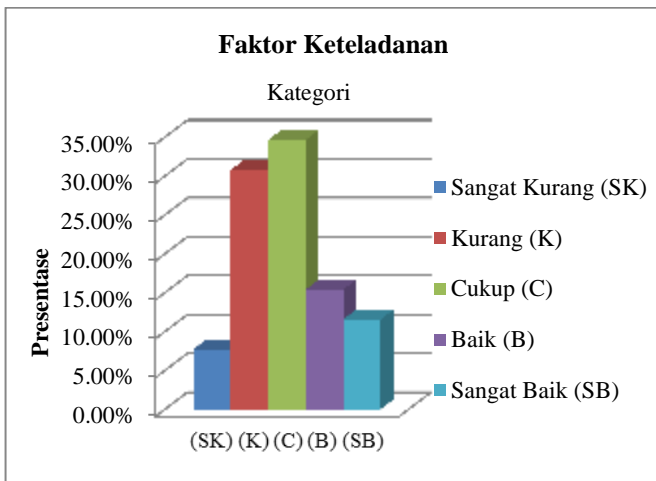


Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Inspirator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor Inspirator sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 53,85%, pada kategori baik sebesar 23,07 %, pada kategori kurang sebesar 19,23 %, pada kategori sangat kurang sebesar 3,85 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 0 %.

2. Faktor Keteladanan

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor keteladanan diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 16,31,; median = 16; modus = 15 dan standard deviasi = 2,16. Deskripsi hasil penelitian pada faktor keteladanan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

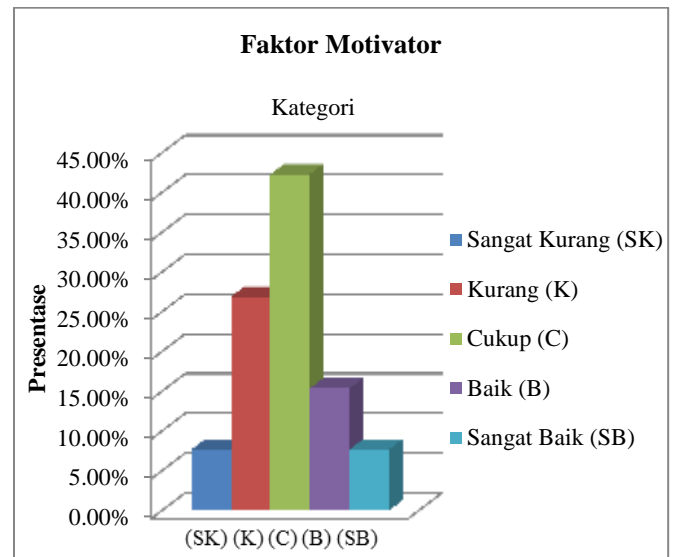


Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Keteladanan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor keteladanan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 34,62 %, pada kategori kurang sebesar 30,77 %, pada kategori baik sebesar 15,38 %, pada kategori sangat kurang sebesar 7,69 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 11,54 %.

3. Faktor Motivator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor motivator diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 17,07; *median* = 17; *modus* = 16 dan *standard deviasi* = 1,89. Deskripsi hasil penelitian pada faktor motivator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

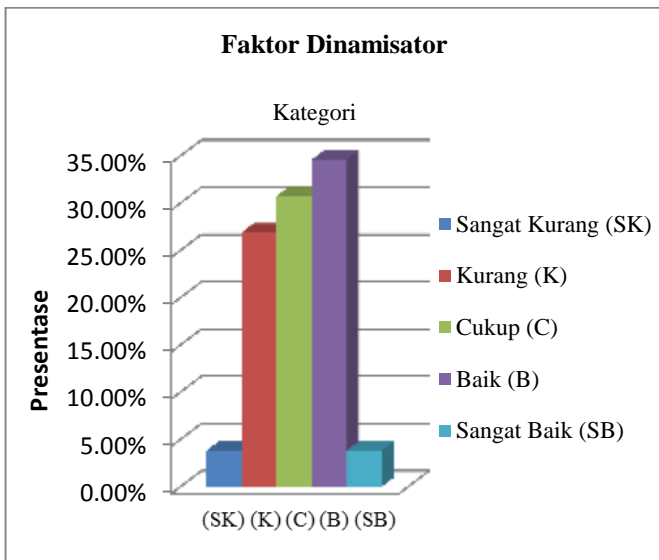


Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Motivator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor motivator sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 42,31 %, pada kategori kurang sebesar 26,92 %, pada kategori baik sebesar 15,38 %, pada kategori sangat kurang sebesar 7,69 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69 %.

4. Faktor Dinamisator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor dinamisator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 40; rerata = 32,65; *median* = 32; *modus* = 31 dan *standard deviasi* = 4,31. Deskripsi hasil penelitian pada faktor dinamisator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

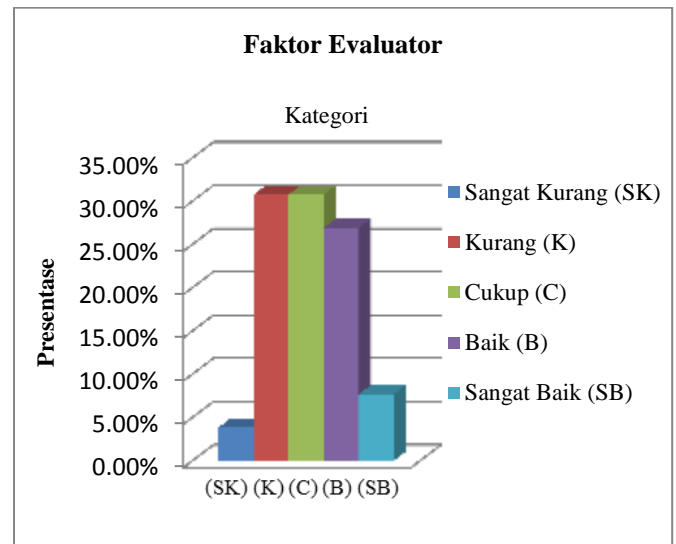


Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Dinamisator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor dinamisator sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 34,61 %, pada kategori cukup sebesar 30,77 %, pada kategori kurang sebesar 26,92%, pada kategori sangat kurang sebesar 3,85 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 3,85%.

5. Faktor Evaluator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor evaluator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 30; skor maksimum = 39; rerata = 34,73; median = 34; modus = 34 dan standard deviasi = 2,51. Deskripsi hasil penelitian pada faktor evaluator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Evaluator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor evaluator sebagian besar pada kategori kurang dengan persentase sebesar 30,77 %, pada kategori cukup sebesar 30,77 %, pada kategori baik sebesar 26,92 %, pada kategori sangat kurang sebesar 3,85 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu sebagian besar pada kategori kurang dengan persentase sebesar 43,31 %, pada kategori cukup sebesar 19,23 %, pada kategori kurang sebesar 30,76 % dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69 % dan kategori sangat baik 0,0 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahawa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu dirasa masih kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan peran guru

PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu berada pada kategori sangat baik (SB) sebesar 7,69 % (2 guru), kategori baik (B) sebesar 30,77 % (8 guru), kategori ketegori cukup (C) sebesar 19,23 % (5 guru), kategori kurang (K) dengan persentase sebesar 43,31 % (11 guru), kategori sangat kurang (SK) sebesar 0,0 % (0 guru).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya bagi peserta didik, hal tersbeut dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi anak.
2. Bagi guru dapat memperluas pengetahuan karakter pada peserta didik dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru mengenai pendidikan karakter dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- RI, Pemerintah. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 19 Januari 2018 dari [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

[content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Wibowo, A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR